

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian yang berupa hasil penelitian yang sudah dilakukan, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Selain menjadi acuan penulis dalam penelitian, dari penelitian terdahulu juga penulis dapat menemukan persamaan dan juga perbedaan yang tertera dalam masing-masing penelitiannya. Persamaan dan perbedaan tersebut menambah keberagaman dalam penelitian yang dibuat agar nantinya dapat menambah kajian teori yang baru kepada penulis selanjutnya.

Dalam hal ini, penulis menemukan tema judul yang sama seperti judul yang dibuat oleh penulis, namun pastinya terdapat perbedaan dalam isi, teknik pengerjaannya sampai dengan kesimpulan. Berikut merupakan jabaran penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Safitri, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020)	Strategi Redaksi Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal Di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi	Konsep Strategi Redaksi, Tahapan-Tahapan Strategi, Syarat-Syarat untuk meningkatkan Kualitas Berita, Tugas Redaksi, Pengertian Berita, Kriteria Berita Kriminal, dan Nilai-Nilai Berita.	Kualitatif	Strategi yang dilakukan oleh Harian Pagi Metro Jambi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yaitu dengan melakukan perencanaan, memberitakan berita yang akurat, lengkap, menggunakan bahasa yang ringan supaya mudah dipahami oleh pembaca. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yaitu sumber daya manusia dan narasumber tidak terbuka, kadang pejabat yang belum memahami tugas dan kewajiban media, sehingga tim redaksi sulit untuk meningkatkan kualitas berita.
2.	Suharyadi Irfan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021)	Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Penyajian Berita Di Media Online	Teori Ekologi Media Marshall McLuhan.	Kualitatif	Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Menyajikan Berita di Media Online sudah berhasil menaikkan <i>viewersnya</i> karena dilihat dari bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak media online jejamo.com.
3.	Devi Andita Oktavia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019)	Manajemen Redaksi Situs Berita Tribunnews.com Pada Rubrik Tribunnors	Keberadaan Teknologi Online, Media Online dan Jurnalisme Online, Jurnalisme Warga, serta	Kualitatif	Adanya media online menyebabkan perubahan dari proses kerja Jurnalistik yang sebelumnya panjang, menjadi proses yang cepat karena karakteristik media online itu sendiri.

			Manajemen Redaksi.		Karakteristik kecepatan menggeser kaidah-kaidah Jurnalistik, seperti proses verifikasi dan prinsip keberimbangan informasi. Siapapun dapan menjadi Jurnalis warga, sehingga berita yang dihasilkan meragukan karena tidak memahami dan menjalankan kaidah-kaidah Jurnalistik.
4.	Fakhrurrazi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019)	Manajemen Redaksi Pada Portal Berita www.lpmdinamika.co Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UINSU	Teori Fungsionalisme Henry Fayol	Kualitatif	Manajemen pengelolaan redaksi LPM Dinamika dinilai masih ada kendala dan sangat perlu perbaikan ke depan sehingga warga kampus selalu mendapatkan informasi secara terus menerus yang akurat.
5.	Fathya Kautsar Fikri Ananda, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2020)	Analisis Manajemen Redaksi dan Kebijakan Redaksional Pemberitaan Media Daring (Studi Kasus di Media Online Detik.com, Kompas.com, dan Indosport.com)	Teori Fungsi Manajemen George R. Terry	Kualitatif	Ketiga media sama-sama melakukan tahapan manajemen redaksi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, namun memiliki kebijakan dan strategi masing-masing. Selain itu detik.com dan kompas.com lebih menonjolkan berita mengenai pertandingan bulu tangkis, sedangkan indosport.com lebih menonjolkan berita di luar lapangan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Safitri tahun 2020 berjudul Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal di Surat Kabar Harian

Pagi Metro Jambi menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada strategi yang digunakan redaksi surat kabar Harian Pagi Metro Jambi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal. Analisisnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah strategi yang dilakukan oleh Harian Pagi Metro Jambi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yaitu dengan melakukan perencanaan, memberitakan berita yang akurat, lengkap, menggunakan bahasa yang ringan supaya mudah dipahami oleh pembaca. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yaitu sumber daya manusia dan narasumber tidak terbuka, kadang pejabat yang belum memahami tugas dan kewajiban media, sehingga tim redaksi sulit untuk meningkatkan kualitas berita. Persamaan penelitian adalah kesamaan membahas tentang manajemen redaksi dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Perbedaan terletak pada fokus yang menjadi permasalahan penelitian, jika penelitian Dwi Safitri berfokus dalam meningkatkan kualitas berita kriminal, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen redaksi dalam meningkatkan minat pembaca.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi Irfan pada tahun 2021 berjudul Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Penyajian Berita di Media Online menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode *field research*. Hasil dari penelitiannya adalah Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Menyajikan Berita di Media Online sudah berhasil menaikkan viewers nya karena dilihat dari bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak media online jejamo.com. Persamaannya dengan penelitian Suharyadi Irfan adalah sama-sama membahas tentang strategi redaksi media online, penggunaan metode

kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus utama yang menjadi permasalahannya, yaitu Suharyadi Irfan membahas tentang strategi redaksi dalam penyajian berita di media online. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen redaksi dalam meningkatkan minat pembaca.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devi Anindita Oktavia pada tahun 2019 yang berjudul Manajemen Redaksi Situs Berita Tribunnews.com Pada Rubrik Tribunnors dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah adanya media online menyebabkan perubahan dari proses kerja Jurnalistik yang sebelumnya panjang, menjadi proses yang cepat karena karakteristik media online itu sendiri. Karakteristik kecepatan menggeser kaidah-kaidah Jurnalistik, seperti proses verifikasi dan prinsip keberimbangan informasi. Siapapun dapan menjadi Jurnalis warga, sehingga berita yang dihasilkan meragukan karena tidak memahami dan menjalankan kaidah-kaidah Jurnalistik.. Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang manajemen redaksi, menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan observasi. Perbedaannya terletak pada fokus utama yang menjadi inti permasalahannya, dalam penelitiannya, Devi Andita Oktavia membahas tentang manajemen redaksi situs berita pada sebuah rubrik, sedangkan, dalam penelitian ini membahas tentang strategi manajemen redaksi media online dalam meningkatkan minat pembaca.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurrazi pada tahun 2019 yang berjudul Manajemen Redaksi Pada Portal Berita www.lpmdinamika.co Dalam

Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UINSU. Analisisnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan manajemen pengelolaan redaksi LPM *Dinamika* dinilai masih ada kendala dan sangat perlu perbaikan ke depan sehingga warga kampus selalu mendapatkan informasi secara terus menerus yang akurat. Persamaan penelitian Fakhurrazi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Perbedaannya adalah fokus masalah yang diteliti dan juga teori yang digunakan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fathya Kautsar Fikri Ananda pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Manajemen Redaksi Dan Kebijakan Redaksional Pemberitaan Bulu Tangkis Di Media Daring (Studi Kasus di Media Online Detik.com, Kompas.com, dan Indosport.com). Analisisnya menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga media sama-sama melakukan tahapan manajemen redaksi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, namun memiliki kebijakan dan strategi masing-masing. Selain itu detik.com dan kompas.com lebih menonjolkan berita mengenai pertandingan bulutangkis, sedangkan indosport.com lebih menonjolkan berita di luar lapangan.. Persamaan penelitian Fathya Kautsar Fikri Ananda dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian deskriptif yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada konsep yang digunakan serta fokus masalah yang diteliti.

2.2 Teori Fungsi Manajemen George R. Terry

Teori dalam penelitian ini adalah sebagai alat yang berfungsi untuk menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan Teori manajemen oleh George R. Terry, dengan empat fungsi manajemen yang disingkat dengan POAC, yaitu *planning, organizing, actuation, dan controlling.*

1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut Terry⁴, perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga termasuk ke dalam bagian memilih dan memustuskan tentang kegiatan apa yang harus dilakukan, termasuk di dalamnya kapan waktu pelaksanaannya, bagaimana cara pelaksanaannya, dan oleh siapa pelaksanaan tersebut dilakukan. Perencanaan yang baik dapat mencapai tujuan apabila dilakukan dengan pertimbangan yang matang, misal dari sisi waktu pelaksanaan yang telah ditentukan dengan periode saat perencanaan dibuat. Dari sini kita dapat melihat bagaimana berita.depok.go.id membuat perencanaan tentang bagaimana menentukan akan topik berita apa saja yang akan dibuat dalam satu minggu ke depan dalam rapat redaksi dan penentuan Jurnalis mana yang akan meliput suatu

⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011, hal. 10.

kegiatan oleh Penanggung Jawab Jurnalis sebagai tahap pertama dari proses mencapai target tujuan, yaitu meningkatkan minat baca masyarakat untuk membaca berita di *website* berita.depok.go.id.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Terry mengemukakan pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan pegawai terhadap kegiatan, penyediaan faktor fisik yang memadai bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan kepada setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Pengorganisasian termasuk juga kepada struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya⁵.

Terdapat dua aspek utama dalam penyusunan struktur organisasi, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi ialah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan, pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008, hal. 150.

dilakukan. Dalam hal ini, bagaimana cara Penanggung Jawab Jurnal berita.depok.go.id dalam mengorganisasikan pembagian tugas para Jurnalis dalam meliput berbagai kegiatan, koordinasi antara Editor berita dengan Jurnalis tentang *angle* berita yang akan diangkat untuk menjadi sebuah berita, dan setelah berita dibuat, Editor mengoreksi berita yang tadi telah dibuat oleh Jurnalis untuk kemudian diserahkan kepada Penanggung Jawab Jurnal untuk dikoreksi kembali olehnya, dan setelah itu dapat diputuskan berita layak tayang di *website* berita.depok.go.id atau tidak.

3. *Actuating* (Pelaksanaan atau Penggerakan)

Dalam proses pelaksanaan, Terry mengatakan bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya memiliki keinginan keras untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan. Hal ini berhubungan dengan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan, tergantung kepada bergerak atau berjalan atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen dari atas, menengah, dan tingkat bawah secara terarah pada sasaran yang dituju. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tidak hanya ditentukan dari perencanaan dan pengorganisasian saja, namun juga dapat ditentukan dengan bagaimana penggerakan serta pengawasan. Dari sini, dapat dilihat bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh struktur organisasi berita.depok.go.id dalam mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat

pembaca, selain menentukan gaya penulisan yang digunakan, cara lainnya yaitu bagaimana peran para tim redaksi berita.depok.go.id dalam upayanya saling membantu untuk meningkatkan minat pembaca di *website* berita.depok.go.id.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Terry merumuskan bahwa pengawasan sebagai standar yang harus dicapai; pelaksanaan, menilai pelaksanaan, atau pelaksanaan evaluasi. Sehingga, apabila sesuai dengan rencana, maka berbanding lurus dengan standar yang dicapai. Meskipun ketiga fungsi sebelumnya, *planning*, *organizing*, dan *actuating* berjalan dengan baik, tetapi apabila dalam pelaksanaannya *controlling* tidak terarah, maka tujuan tidak dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Controlling berfungsi megawasi kegiatan agar dapat menuju kepada sasarannya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, juga termasuk di dalamnya sebagai evaluasi dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan juga mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan kepada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari sini, bagaimana cara pengawasan yang dilakukan oleh tim redaksi berita.depok.go.id dalam memberikan evaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang masih dirasa kurang, seperti halnya koreksi teknik penulisan atau evaluasi untuk memilih *angle* mana diangkat menjadi sebuah berita untuk

menghindari kejenuhan pembaca atas *angle* yang sama, agar tetap berjalan kepada tujuan, yaitu meningkatkan minat pembaca di *website* berita.depok.go.id.

2.3 Strategi

Pada hakikatnya dalam merumuskan dan membuat perencanaan dibutuhkan suatu hal yang dikenal sebagai strategi, agar nantinya dapat memudahkan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi merupakan fondasi tujuan dari sebuah organisasi dan pola gerak dan pendekatan manajemen dalam mencapai tujuan⁶. Hal ini dimaksudkan dengan adanya strategi menjadi landasan utama dalam melaksanakan sebuah aksi untuk mencapai tujuan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditentukan.

Strategi tidak lepas kaitannya dengan perencanaan, atau acuan dari jalannya organisasi untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang⁷. Strategi bukan hanya perencanaan yang dilakukan untuk masa mendatang atau dalam kata lain, hal yang belum terlaksana, namun juga, strategi sesuatu hal yang berkaitan dengan sesuatu yang telah dilakukan di masa sebelumnya. Misalnya adalah kegiatan perencanaan dalam yang digunakan oleh sebuah perusahaan yang dituangkan dalam sebuah rapat untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan.

⁶ Sukanto Reksohadiprodjo, *MANAJEMEN STRATEGI (BUSINESS POLICY) Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hal. 31.

⁷ M. Manullang, *MANAJEMEN STRATEGI*, Yogyakarta: Perdana Publishing, 2016, hal. 14.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memahami bahwa strategi yang dituangkan dalam perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang hendak di capai. Dalam kaitannya pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah manajemen redaksi berita.depok.go.id juga melakukan strategi dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan, yaitu dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terkhusus warga Kota Depok di *website* berita.depok.go.id.

2.4 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, dengan kata kerja *to manage*, yang memiliki arti secara umum adalah mengurus. Secara khusus, manajemen digunakan dalam istilah kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin⁸. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan⁹. Seni yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan cara dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Malayu Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk

⁸ Fauzi dan Rita Irviani, *Pengantar Manajemen – Edisi Revisi*, Yogyakarta: ANDI, 2018, hal. 3.

⁹ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal. 7

mencapai suatu tujuan¹⁰. Fungsinya adalah sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi.

2.4.1 Fungsi Manajemen

Berdasarkan fungsinya, manajemen memiliki fungsi sebagai urutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan. Fungsi manajemen adalah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memimpin, dan pengawasan¹¹. Dikemukakan oleh Amirullah Haris Budiono¹², yang merupakan fungsi dari Manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian.

1. Perencanaan

Menurut Terry dan Rue dalam Karyoto (2016) perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar di waktu mendatang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai. Perencanaan adalah fungsi untuk membuat strategi terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Setelah menentukan tujuan, perusahaan akan mencari dan memilih beberapa cara sebagai sasaran yang akan dikerjakan.

¹⁰ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen – Teori, Definisi dan Konsep*, Yogyakarta: ANDI, 2016, hal. 2.

¹¹ Fauzi dan Rita Irviani, *Pengantar Manajemen – Edisi Revisi*, Yogyakarta: ANDI, 2018, hal. 14.

¹² Karyoto, *Op.Cit.*, hal. 4.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi untuk mengelompokkan pekerjaan. Pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi besar harus dikelompokkan agar lebih mudah diselesaikan, banyak pekerja akan dibutuhkan untuk mengisi kelompok-kelompok tersebut.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah fungsi untuk memengaruhi para pekerja agar mereka selalu bersemangat dalam bekerja dan mampu untuk memberikan hasil yang maksimal.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah fungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan pekerja dalam kegiatan melaksanakan pekerjaannya. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi hasil, seperti halnya dapat menghambat tujuan yang ingin dicapai.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Manajemen

Manajemen juga memiliki tujuan dan manfaat penting bagi organisasi atau perusahaan. Terdapat tiga tujuan dan manfaat manajemen secara umum¹³ yang digunakan sebagai materi pendukung dalam pengelolaan organisasi, baik organisasi profit maupun non profit, yaitu:

¹³ Irham Fahmi, *MANAJEMEN Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 2-3.

1. Mampu memberikan arah pencapaian kinerja secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*.
2. Mampu menempatkan perusahaan dalam kerangka kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektivitas, yang di mana efisiensi dilihat dari jumlah biaya yang digunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan. Sedangkan efektivitas dilihat dari sisi penghematan waktu yang dapat dilakukan.
3. Menjadikan perusahaan telah menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati.

2.4.3 Manajemen Redaksi

Dalam sebuah perusahaan media, terdapat serangkaian tim yang bertugas dalam perizinan atau menolak terbit atau tidaknya sebuah berita untuk dipublikasikan kepada khalayak, yang mana hal tersebut sepenuhnya berada pada tanggung jawab redaksi. Manajemen redaksi dapat diartikan sebagai sebagai rangkaian kegiatan antara individu yang saling berkaitan dalam mencari dan mengolah berita, menentukan berita yang akan dimuat untuk disebarluaskan kepada khalayak, serta evaluasi yang dilakukan oleh sebuah media dalam misinya mencapai sebuah tujuan¹⁴, maka manajemen redaksi sangatlah diperlukan dalam sebuah perusahaan media, selain untuk mengatur jalannya

¹⁴ Ghea Pattia dan Djudjur Luciana Radjaguguk, Strategi Manajemen Redaksi Radardepok.com Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Digitalisasi, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020.

proses perekdaksian, namun juga memberikan pengawasan dalam bentuk evaluasi untuk mencegah penyimpangan sebuah proses redaksi dari tujuan yang ingin dicapai. Secara struktur, redaksi media pada umumnya terdiri dari sebelas divisi¹⁵, yaitu:

1. Dewan Redaksi, meliputi Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, dan Wakilnya, Redaktur Pelaksana, serta orang-orang yang dianggap kompeten menjadi penasehat redaksi. Dewan redaksi bertugas sebagai pemberi masukan kepada jajaran redaksi dalam melaksanakan tugas redaksional, dan juga bertugas dalam mengatasi masalah penting dalam bidang redaksional.
2. Pemimpin Redaksi, merupakan pemegang jabatan tertinggi pada jajaran redaksi yang bertanggung jawab dalam mengatur mekanisme dan aktivitas kerja redaksi setiap harinya, mengawasi seluruh rubrik yang dipimpinnya, membuat kebijakan dan mengawasi seluruh jalannya kegiatan redaksi, sebagai atasan yang kebijakannya harus dipatuhi oleh para bawahannya, menulis tajuk rencana atau opini redaksi setiap harinya, serta bertanggung jawab atas pemberitaan yang diterbitkan oleh medianya.
3. Wakil Pemimpin Redaksi, membantu pemimpin redaksi dalam menjalani wewenangnya sehari-hari, atau dalam kata lain, wakil

¹⁵ Zaenuddin HM, *The Journalist, Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, & Mahasiswa Jurnalistik Edisi Ketiga*, Jakarta: Campustaka, 2017, hal. 59-64.

pemimpin redaksi membantu tugas dan pekerjaan pemimpin redaksi ketika sedang berhalangan.

4. Redaktur Pelaksana/Eksekutif, bertugas sebagai pelaksana dari kebijakan umum yang dibuat penerbitan pers, dan pelaksana dari kebijakan khusus yang diberikan oleh pemimpin redaksi, dan redaktur pelaksana bertanggung jawab langsung kepada pemimpin redaksi.
5. Redaktur Bidang, bertanggung jawab kepada isi dari beberapa halaman media, bertugas dalam menyunting dan menyajikan berita. Dalam hal ini, berita.depok.go.id memiliki 2 orang *Editor* yang bertugas dalam menyunting dan menjadi penyaring pertama dari berita yang akan diterbitkan pada *website* berita.depok.go.id.
6. Asisten Redaktur, membantu pekerjaan redaktur bidang dalam penyuntingan isi berita yang hendak diterbitkan.
7. Koordinator Liputan, bertugas dalam mengatur wartawan beserta dengan tugas-tugasnya, seperti peliputan dan distribusi penugasan kepada seluruh wartawan, dan mengevaluasi kinerja wartawan bersama dengan para redaktur. Selain itu, koordinator liputan berperan penting dalam mengetahui perkembangan berita untuk diliput. Dalam hal ini, berita.depok.go.id tidak menggunakan istilah Koordinator Liputan sebagai orang yang bertugas dalam mengatur dan menentukan penugasan wartawan/ jurnalis, melainkan menggunakan istilah Penanggung Jawab Jurnalis sebagai gantinya.

8. Reporter atau Wartawan, sebagai posisi yang paling penting dalam sebuah tim redaksi dalam tugasnya sebagai pencari berita, serta bertanggung jawab langsung kepada redaktur. Berita yang dibuat oleh wartawan diserahkan kepada redaktur untuk disunting untuk nantinya diterbitkan pada media. Dalam berita.depok.go.id memiliki 7 jurnalis berita, 4 jurnalis video, dan 3 jurnalis foto dalam tugasnya mencari dan membuat berita.
9. Fotografer, bertanggung jawab dalam mengambil gambar dari suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung nilai-nilai Jurnalistik untuk diterbitkan di mediana. Selain itu, fotografer juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kualitas gambar yang diambil, sehingga foto yang dihasilkan dapat layak untuk dipublikasikan.
10. Desainer, bertugas dalam membuat tampilan dari halaman media atau lebih dikenal dengan desainer grafis untuk membuat ilustrasi yang dimuat dalam halaman media.
11. *Layouter*, sebagai penata berita atau foto yang akan dimuat dalam halaman media, seperti halnya menentukan *font* yang digunakan agar tampilan yang dimuat dapat terlihat selaras.

Dalam proses pembuatan berita, sebelum berita dipublikasikan kepada publik, redaksi berperan besar dalam pemberian izin menerbitkan berita, atau lebih dikenal sebagai *gatekeeper* atau penjaga gerbang, dari sini, *gatekeeper* bertugas untuk

memengaruhi informasi (dalam media massa)¹⁶. *Gatekeeper* dapat menghapus, memodifikasi, dan menambah pesan yang akan dipublikasikan, dan juga dapat menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka pintu bagi keluarnya informasi lain¹⁷. Dalam kesehariannya, seringkali *Editor* bertugas sebagai *gatekeeper*, mereka dapat memastikan informasi apa yang dibutuhkan publik lewat berita yang diterbitkan. Selain itu, *gatekeeper* juga berperan dalam menyeleksi dan memilih pembaca agar dapat tertarik untuk membacanya, dengan begitu, seorang *Editor* atau *gatekeeper* dalam hal ini dapat mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh khalayak untuk memenuhi informasi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan, dengan didukung oleh fungsi-fungsi manajemen serta manfaat dan tujuannya. Selain itu, manajemen redaksi adalah sekumpulan tim yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Keseleuruhannya harus dapat berjalan bersama untuk mewujudkan tujuan yang diraih. Maka, tanpa perencanaan, tujuan tidak akan bisa dicapai, dengan begitu manajemen dalam redaksi digunakan sebagai upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan media

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 119.

¹⁷ Ibid.

untuk meningkatkan pencapaian yang akan diraih, sehingga hasilnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.5 Media Online

Media online adalah bentuk media baru dari media konvensional. Media online diartikan juga sebagai media yang tersaji secara online di situs web internet¹⁸. Dalam sudut pandang komunikasi massa, media online termasuk pada kajian teori media baru (*new media*), yang berarti mengarah kepada informasi yang dapat diakses lewat perangkat digital kapan pun dan di mana pun. Selain itu, komunikasi antar pengguna dapat berlangsung secara interaktif. Karena, sifat *new media* adalah cair, maka *new media* dapat mengikuti bentuk-bentuk media konvensional lain. Seperti halnya televisi, radio, majalah, surat kabar, dan film.

Tidak semua *new media* adalah media digital, namun *new media* adalah gambar, tulisan, grafik, dan video yang diubah datanya menjadi digital yang berbentuk *byte* dengan merujuk kepada teknologi multimedia yang sebagai salah satu dari tiga unsur yang ada dalam *new media*, setelah sisi interaktif dan intertekstual.

2.5.1 Jenis-Jenis Media Online

Bentuk fisik dari media online adalah media yang menggunakan perantara perangkat telekomunikasi dan multimedia (komputer, *smartphone*, jaringan internet,

¹⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2018, hal. 34.

dan sebagainya)¹⁹. Adapun jenis media online yang berupa situs berita dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Situs berita “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah.
2. Situs berita “edisi online” media penyiaran radio.
3. Situs berita “edisi online” media penyiaran televisi.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak maupun elektronik. Dalam hal ini, berita.depok.go.id termasuk ke dalam situs berita online murni, dikarenakan tidak memiliki versi cetak sebelumnya.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs lain.

Sedangkan media online dari sisi pemilik, jenisnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. *News Organization Website*, yaitu situs milik lembaga penyiaran dari surat kabar, televisi, agen berita, atau radio.
2. *Commercial Organization Website*, yaitu situs lembaga bisnis atau perusahaan manufaktur, ritel, jasa keuangan, ataupun toko dan bisnis online.
3. *Website Pemerintah*, yaitu situs yang memiliki domain ‘go’ ditengahnya.

Dalam hal ini, berita.depok.go.id adalah Portal Berita Resmi Pemerintah

¹⁹ Ibid, hal. 35.

Kota Depok yang dikelola langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok.

4. *Website* Kelompok Kepentingan, yaitu situs milik organisasi masyarakat, partai politik, dan Lembaga Swadaya Masyarakat.
5. *Website* Organisasi Non-Profit, yaitu situs yang dimiliki oleh lembaga amal atau grup komunitas.
6. *Personal website*, yaitu situs yang dimiliki secara pribadi atau perorangan (*blog*).

2.5.2 Karakteristik Media Online

Karakteristik bisa dikatakan sebagai ciri dari sisi keunggulan media online dibanding dengan media konvensional, antara lain:

1. Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita dalam bentuk media yang beragam, seperti bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas, berisi informasi yang aktual dari sisi kecepatan dan kemudahan dalam penyajiannya.
3. Cepat, dapat diakses oleh semua orang setelah sebuah informasi baru saja diposting.
4. *Update*, dapat memperbarui informasi dengan cepat dan baik dari sisi konten maupun redaksional.

5. Kapasitas luas, halaman sebuah *website* dapat memuat naskah yang begitu panjang.
6. Fleksibilitas, penerbitan dan penyuntingan naskah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja di setiap saat.
7. Luas, dapat menjangkau seluruh dunia yang terhubung ke internet tanpa batas ruang dan waktu.
8. Interaktif, memiliki fasilitas kolom komentar dan percakapan.
9. Terdokumentasi, konten yang telah masuk ke dalam media online dapat tersimpan pada arsip yang tersimpan pada "*bank data*" dan dapat ditemukan dengan mudah lewat fitur pencarian.
10. *Hyperlinked*, terhubung dengan tautan dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang disajikan.

Sedangkan kekurangan dan kelemahan media online yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi ketergantungan dengan *gadget* atau perangkat yang digunakan sebagai alat untuk mengakses media online. Jika tidak ada aliran listrik, koneksi internet serta peramban, maka media onlien tidak dapat diakses.
2. Dapat dioperasikan oleh semua orang, ataupun sembarang orang.
3. Mata menjadi mudah lelah dikarenakan terlalu lama menatap layar *gadget*.
4. Karena kecepatannya, kadangkala keakuratan dalam informasi yang diberikan sering terabaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memahami bahwa media online merupakan media baru yang terhubung dengan internet dengan diperantarai oleh media elektronik. Tanpa kedua hal tersebut, orang-orang tidak akan bisa mengakses informasi yang tersedia di media online. Media online memiliki karakteristik yang dapat menunjang keunggulan medianya, salah satunya adalah jangkauan yang luas dan tidak terbatas ruang dan waktu. Media online juga memiliki jenis-jenisnya tersendiri sesuai dengan kebutuhan penggunanya, namun di samping itu, media online juga memiliki kekurangannya, antara lain ialah dapat mengakibatkan mata lelah karena sinar biru yang diakibatkan karena terlalu lama menatap layar gawai.

2.6 Minat Baca

Membaca adalah hal sederhana yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu luang dan juga menambah wawasan dan informasi. Dengan membaca, seseorang dapat memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, karena sebuah ungkapan mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, yang artinya membaca dapat membuka pikiran dari mendapatkan informasi baru yang menjadikan bertambahnya wawasan dan imajinasi seseorang. Membaca merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan tersebut diperlukan guna memberikan lambang huruf agar dapat dipahami dan bermakna bagi pembaca²⁰.

²⁰ Saroni, *MEMBACA Terampil Berbahasa Melalui Membaca*, Yogyakarta: K-Media, 2016, hal. 2.

Minat membaca diartikan sebagai pertambahan aktivitas penginterpretasian pengertian lambang-lambang verbal tertulis yang didalamnya meliputi pemahaman kata, pola kalimat, penafsiran dengan tepat, pemahaman gagasan, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pesan dan informasi²¹. Dengan demikian, minat baca merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk mengetahui informasi lewat membaca untuk menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat pembaca sangatlah penting dalam diri seseorang untuk mengetahui informasi lewat membaca. Dari membaca itulah seseorang dapat mengetahui banyak hal baru, mendapatkan pemahaman baru dan juga menambah wawasan seseorang. Maka, dari sini penulis ingin mengetahui informasi apa yang paling diminati oleh para pembaca di *website* berita.depok.go.id berdasarkan dengan banyaknya *viewer*.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah susunan berbentuk bagan yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah penelitian dianalisis dengan sistematis. Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

²¹ Munawiroh, *MINAT BACA SISWA TERHADAP BUKU-BUKU KEAGAMAAN DI SEKOLAH*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal. 17.

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting²².

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran



²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 60.